



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 25, 2026

Revised: August, 29, 2026

Available: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehमितamalem², Ummi Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

Abstract

Background: Patient safety culture is a crucial indicator of healthcare quality, aiming to prevent incidents through the implementation of safe nursing practices. Nurses play a strategic role in its implementation, as they are the healthcare professionals who interact most frequently with patients. Despite various efforts, patient safety incidents continue to occur, necessitating an evaluation of the implementation of patient safety culture.

Purpose: Analyzing nurses' reviews in implementing patient safety culture.

Method: This quantitative descriptive design with 70 nurses selected through Proportional Stratified Random Sampling and Simple Random Sampling. Data were collected using the Indonesian version of the Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC) questionnaire, which has passed validity and reliability tests. Then, data were analyzed univariately in the form of frequency distributions and percentages.

Results: The majority of nurses responded positively to the dimensions of work area (88.6%), communication (84.3%), frequency of incident reporting (67.1%), supervision (55.7%), and hospital aspects (65.7%). All respondents (100%) responded positively to the dimensions of patient safety values, number of incident reports, and nurse background. Overall, all respondents rated patient safety culture as good (100%).

Conclusion: The implementation of patient safety culture by nurses at Dr. Zubir Mahmud Regional General Hospital in East Aceh Regency is considered good. Strengthening supervision, effective communication, a culture of incident reporting, and management support need to be maintained and improved to maintain sustainable service quality and patient safety.

Keywords: Nurses; Nursing Services; Patient Safety; Patient Safety Culture.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian mutu pelayanan kesehatan dan menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit (Ferial & Wahyuni, 2022). Keselamatan pasien didefinisikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk menjadikan asuhan pasien lebih aman melalui asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko, pelaporan serta analisis insiden, pembelajaran dari

insiden, hingga penerapan solusi untuk mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan tindakan maupun kelalaian dalam memberikan pelayanan (Aji et al., 2025). Penerapan sistem keselamatan pasien yang efektif menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pelayanan kesehatan (Hasanah, 2024).

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

Secara global, keselamatan pasien masih menjadi tantangan besar dalam sistem pelayanan kesehatan. World Health Organization (WHO) melalui *Global Patient Safety Action Plan 2021–2030* menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas (S. Sulistyowati et al., 2026). WHO melaporkan bahwa pelayanan kesehatan yang tidak aman menyebabkan sekitar 2,6 juta kematian setiap tahun di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Fauzan et al., 2024). Data WHO juga menunjukkan bahwa kejadian tidak diharapkan di berbagai negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Denmark berkisar antara 3,2% hingga 16,6%, sehingga keselamatan pasien menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian seluruh tenaga kesehatan (Asriwati & Ns, 2021).

Insiden keselamatan pasien di Indonesia, masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 7.465 insiden keselamatan pasien yang terdiri atas 171 kasus kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1.183 cedera ringan, dan 5.659 kejadian tanpa cedera (Saputra, 2026). Selain itu, laporan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) tahun 2021 menunjukkan bahwa pelaporan insiden keselamatan pasien masih ditemukan di berbagai provinsi, dengan persentase tertinggi berasal dari DKI Jakarta (37,9%), diikuti Jawa Tengah (15,9%), Daerah Istimewa Yogyakarta (13,8%), dan Jawa Timur (11,7%). Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa budaya keselamatan pasien belum sepenuhnya diterapkan secara optimal di fasilitas pelayanan kesehatan (Wahyuda et al., 2024).

Budaya keselamatan pasien merupakan seperangkat nilai, sikap, persepsi, kompetensi, dan pola perilaku individu maupun organisasi yang berkomitmen untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang aman. Budaya ini menjadi landasan penting dalam mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien melalui komunikasi yang terbuka, kerja sama tim yang efektif, pembelajaran dari kesalahan, serta dukungan manajemen (Sari et al., 2024). Menurut Haryoso dan Ayuningtyas (2019), keselamatan pasien merupakan salah satu standar mutu rumah sakit, sedangkan Lubis (2025)

menyatakan bahwa pembentukan budaya keselamatan pasien merupakan langkah strategis dalam menurunkan angka kejadian yang membahayakan pasien.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi budaya keselamatan pasien karena merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien selama proses pelayanan. Perawat bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi pasien secara benar, menerapkan standar operasional prosedur, memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, melakukan komunikasi efektif, mendokumentasikan tindakan keperawatan secara akurat, serta melaporkan setiap insiden keselamatan pasien sesuai prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan budaya keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh kepatuhan, pengetahuan, kompetensi, motivasi, serta dukungan organisasi terhadap perawat dalam menjalankan praktik keperawatan yang aman (Hernawati et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit masih bervariasi. Penelitian Siagian (2020) menemukan bahwa rata-rata respons positif terhadap dua belas dimensi budaya keselamatan pasien mencapai 62,5%, namun beberapa dimensi seperti persepsi keseluruhan terhadap keselamatan pasien dan frekuensi pelaporan kejadian masih tergolong rendah. Sementara itu, penelitian Maesa et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Empat berada pada kategori kuat dengan persentase sebesar 69,4%, meskipun dimensi kerja sama antarunit masih berada pada kategori sedang. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi budaya keselamatan pasien masih memerlukan evaluasi dan penguatan secara berkelanjutan.

UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur, upaya peningkatan budaya keselamatan pasien telah dilakukan melalui supervisi berkala, survei budaya keselamatan pasien, monitoring dan evaluasi kinerja perawat, serta pelaporan insiden keselamatan pasien. Namun demikian, data rumah sakit menunjukkan masih

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmainamale², Ummi Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

terdapat kejadian infeksi flebitis sebanyak 125 kasus (4,02%) pada tahun 2023 serta tiga kasus insiden keselamatan pasien pada periode Juli–Oktober 2023 yang terdiri atas satu Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan dua Kejadian Tidak Diinginkan (KTD). Selain itu, hasil survei awal terhadap tiga orang perawat menunjukkan bahwa dua perawat (66,7%) belum menerapkan budaya keselamatan pasien secara optimal, seperti belum melakukan identifikasi pasien dengan benar dan belum memberikan informasi obat secara lengkap kepada pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur. Populasi penelitian berjumlah 229 perawat yang bertugas di berbagai unit pelayanan rumah sakit. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Proportional Stratified Random Sampling berdasarkan unit kerja, kemudian pemilihan responden pada setiap unit dilakukan dengan Simple Random Sampling. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur pada bulan Desember 2024. Kriteria inklusi meliputi perawat dengan pendidikan D-III Keperawatan, S1 Keperawatan, atau Profesi Ners, bersedia menjadi responden, serta bertugas sebagai perawat pelaksana, sedangkan perawat yang sedang cuti, bukan berlatar belakang pendidikan keperawatan, atau tidak bersedia menjadi responden dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC) versi Indonesia yang terdiri dari 49 item pertanyaan yang mencakup dimensi area kerja, supervisor, komunikasi, frekuensi pelaporan insiden, penilaian keselamatan pasien, dukungan rumah sakit, jumlah laporan insiden, dan karakteristik responden. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil menunjukkan seluruh dimensi memiliki nilai Cronbach's alpha $\geq 0,70$, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum pengumpulan data, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Penelitian juga menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, anonimitas (*anonymity*), dan kerahasiaan data (*confidentiality*).

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian dilakukan proses editing, coding, entry, dan pengolahan data menggunakan program komputer. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap dimensi budaya keselamatan pasien. Penilaian budaya keselamatan pasien ditentukan berdasarkan rata-rata persentase respon positif pada seluruh dimensi, yang dikategorikan menjadi baik ($\geq 70\%$), sedang (51–69%), dan buruk ($\leq 50\%$). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran mengenai penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur.

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmainamale², Umami Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4084>

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

HASIL

Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=70)

Karakteristik	%
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	24/34,3
Perempuan	46/65,7
Usia (n/%)	
20–29	32/5,7
30–39	31/44,3
40–49	12/17,1
50–59	2/2,9
Pendidikan (n/%)	
S1 Keperawatan/Profesi Ners	39/55,7
D-III Keperawatan	31/44,3
Area Kerja (n/%)	
Positif	62/88,6
Netral	6/8,6
Negatif	2/2,8
Supervisi (n/%)	
Positif	39/55,7
Netral	28/40,0
Negatif	3/4,3
Komunikasi (n/%)	
Positif	59/84,3
Netral	10/14,3
Negatif	1/1,4
Frekuensi Pelaporan Insiden (n/%)	
Positif	47/67,1
Netral	16/22,9
Negatif	7/10,0
Nilai Keselamatan Pasien (n/%)	
Positif	70/100,0
Netral	0/0,0
Negatif	0/0,0

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmatamalem², Umami Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4084>

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

Rumah Sakit Anda (n/%)	
Positif	46/65,7
Netral	12/17,1
Negatif	12/17,1
Jumlah Pelaporan Insiden (n/%)	
Positif	70/100,0
Netral	0/0,0
Negatif	0/0,0
Latar Belakang Perawat (n/%)	
Positif	70/100,0
Netral	0/0,0
Negatif	0/0,0
Budaya Keselamatan Pasien (n/%)	
Baik	70/100,0
Cukup	0/0,0
Kurang	0/0,0

Karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 46 responden (65,7%), berdasarkan usia sebagian besar berusia 30-39 tahun sebanyak 31 responden (44,3%) dan berdasarkan pendidikan sebagian S1. Keperawatan/Profesi Ners sebanyak 39 responden (55,7%).

Sebagian besar perawat memberikan respons positif terhadap penerapan budaya keselamatan pasien pada berbagai dimensi, yaitu area kerja (88,6%), supervisi (55,7%), komunikasi (84,3%), frekuensi pelaporan insiden (67,1%), dan aspek rumah sakit (65,7%). Selain itu, seluruh responden (100%) memberikan respons positif pada dimensi nilai keselamatan pasien, jumlah pelaporan insiden, dan latar belakang perawat. Secara keseluruhan, seluruh perawat (100%) menilai bahwa penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur berada dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memberikan respons positif terhadap penerapan budaya keselamatan pasien pada aspek area kerja (88,6%). Hasil ini mengindikasikan bahwa kerja sama tim di unit pelayanan telah berjalan dengan baik sehingga mampu mendukung pelaksanaan pelayanan yang aman. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Afandi et al., 2023) yang melaporkan respons positif sebesar 70% pada dimensi area kerja, serta penelitian Ningsih et al. (2023) yang menunjukkan respons positif sebesar 64,4% pada dimensi kerja sama antarunit. Menurut Ekawardani et al. (2022), budaya keselamatan pasien di tingkat unit dipengaruhi oleh kerja sama tim, dukungan organisasi, serta komitmen seluruh tenaga kesehatan dalam menjalankan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien.

Dimensi supervisi, sebagian besar responden (55,7%) juga memberikan respons positif. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan supervisor atau manajer memiliki peran penting dalam mendorong kepatuhan perawat terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siagian (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen berkontribusi terhadap peningkatan budaya keselamatan pasien. Menurut Tarigan et al. (2026), kepemimpinan yang efektif melalui pembinaan, pelatihan, supervisi, dan evaluasi berkala dapat meningkatkan motivasi serta kepatuhan perawat dalam menjalankan prinsip keselamatan pasien. Hal ini juga didukung oleh Wa'os et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kepala ruangan memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan pelaksanaan budaya keselamatan pasien di unit pelayanan.

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmainamale², Umami Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

Dimensi komunikasi memperoleh respons positif sebesar 84,3%, yang menunjukkan bahwa komunikasi antarperawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya telah berjalan dengan baik. Komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam mencegah kesalahan pelayanan, terutama saat serah terima pasien (*handover*), pemberian instruksi, dan koordinasi antarprofesi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alif et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi efektif merupakan prediktor positif terhadap budaya keselamatan pasien. Illahi et al. (2026) menjelaskan bahwa komunikasi yang tepat waktu, akurat, lengkap, dan mudah dipahami mampu mengurangi risiko kesalahan dalam pelayanan kesehatan, sedangkan Sulistyowati dan Kusumaningrum (2026) menegaskan bahwa komunikasi yang baik akan meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Dimensi frekuensi pelaporan insiden, sebanyak 67,1% responden memberikan respons positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memiliki kesadaran untuk melaporkan setiap insiden keselamatan pasien sebagai bagian dari upaya perbaikan mutu pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kustini (2024) yang menunjukkan bahwa budaya pelaporan insiden telah diterapkan dengan baik di rumah sakit. Menurut Saranti dan Wahyudi (2025), budaya pelaporan insiden akan berkembang apabila organisasi menerapkan pendekatan yang tidak menyalahkan individu (*non-punitive culture*). Syarifa et al. (2026) juga menegaskan bahwa pelaporan insiden merupakan sarana pembelajaran organisasi untuk mencegah terulangnya kesalahan yang sama.

Seluruh responden (100%) memberikan respons positif terhadap dimensi nilai keselamatan pasien. Hasil ini menunjukkan bahwa perawat memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya keselamatan pasien sebagai prioritas utama dalam pelayanan keperawatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiranata et al. (2023) yang menunjukkan tingginya persepsi positif terhadap nilai keselamatan pasien. Menurut Syarifa et al. (2026), budaya keselamatan pasien tercermin dari nilai, sikap, persepsi, dan perilaku individu dalam organisasi

yang mengutamakan pencegahan risiko. Widjaja et al. (2026) juga menegaskan bahwa komitmen tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien merupakan dasar dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu.

Aspek rumah sakit, sebanyak 65,7% responden memberikan respons positif. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi, koordinasi antarunit, dan komitmen manajemen rumah sakit telah mendukung penerapan budaya keselamatan pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afandi et al. (2023) yang menunjukkan respons positif sebesar 78,42% pada dimensi rumah sakit. Sesuai dengan PERMENKES Nomor 1691 Tahun 2011, keberhasilan penerapan keselamatan pasien dipengaruhi oleh kepemimpinan, pendidikan bagi staf, komunikasi yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap mutu pelayanan (Buhari et al., 2020). Dengan demikian, budaya keselamatan pasien tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab organisasi secara menyeluruh.

Seluruh responden juga memberikan respons positif pada dimensi jumlah pelaporan insiden. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaporan insiden telah dipandang sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2021) yang menunjukkan bahwa budaya pelaporan insiden berada pada kategori positif. Menurut Lestari dan Fitriani (2022), pelaporan insiden merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi faktor penyebab insiden sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan. Jacobus et al. (2022) juga menyatakan bahwa budaya pelaporan yang baik harus didukung oleh lingkungan kerja yang tidak memberikan hukuman kepada pelapor sehingga staf terdorong untuk melaporkan setiap kejadian secara terbuka.

Dimensi latar belakang perawat, seluruh responden memberikan respons positif, yang menunjukkan bahwa karakteristik perawat, seperti pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang pernah diikuti, mendukung penerapan budaya keselamatan pasien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Hidayat (2024) yang

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmainamale², Ummi Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

melaporkan respons positif terhadap dimensi latar belakang perawat. Menurut Sriningsih dan Marlina (2020), pengalaman kerja dan pelatihan keselamatan pasien dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menerapkan prinsip *patient safety*. Selain itu, Rahayu et al. (2025) menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat, semakin tinggi pengalaman dan kemampuan dalam mengambil keputusan klinis yang aman. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur telah berada pada kategori baik, yang tercermin dari seluruh responden (100%) menilai budaya keselamatan pasien telah diterapkan dengan baik di lingkungan rumah sakit.

SIMPULAN

Penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur berada dalam kategori baik, yang ditunjukkan dengan seluruh responden (100%) menilai budaya keselamatan pasien telah diterapkan dengan baik. Sebagian besar perawat juga memberikan respons positif pada setiap dimensi budaya keselamatan pasien, meliputi area kerja, supervisi, komunikasi, frekuensi pelaporan insiden, nilai keselamatan pasien, aspek rumah sakit, jumlah pelaporan insiden, dan latar belakang perawat. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. I. K., Simandjutak, M. E., & Wibowo, D. B. (2025). Pelaksanaan Asesmen Risiko, Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Pasien Guna Menjamin Keselamatan Pasien dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Permenkes No 11 Tahun 2017 (Studi di Rumah Sakit Islam Pati). *Soepa Jurnal Hukum Kesehatan*, 11(1), 71–78.
- Afandi, A. T., Pramita, A. D., Nur, K. R. M., & Handoko, Y. T. (2023). Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Studi Kasus pada Area Manajemen Pelayanan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 894–902.
- Alif, R., Ellina, A. D., & Prasetyo, J. (2024). Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif sebagai Prediktor Positif dari Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 15(3), 520–523.
- Asriwati, S. K., & Ns, S. P. (2021). Global Bourden of Disease. *Kesehatan Masyarakat Di Era Society*, 5, 35.
- Buhari, B., Octavia, D., & Sari, R. M. (2020). *Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit dalam Perspektif Keperawatan*. Zahir Publishing.
- Ekawardani, N., Manampiring, A. E., & Kristanto, E. G. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Medical Scope Journal*, 4(1), 79–88.
- Fauzan, N. M., Marsingga, P., & Santoso, M. P. T. (2024). Peran World Health Organization (WHO) dalam Menangani Permasalahan Keamanan Kesehatan dan Kemanusiaan Di Sudan Selatan Tahun 2020-2022. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 8(1), 12–26.
- Ferial, L., & Wahyuni, N. (2022). Mutu Pelayanan Kesehatan Meningkat dengan Menerapkan Keselamatan Pasien di Puskesmas. *Journal Of Baja Health Science*, 2(01), 36–46.
- Haryoso, A. A., & Ayuningtyas, D. (2019). Strategi Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kepulauan Seribu Tahun 2019–2023. *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(2), 7.
- Hasanah, S. W. (2024). Strategi Implementasi Keselamatan Pasien untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie. *Nusantara Innovation Journal*, 3(1), 12–43.

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmainamale², Ummi Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

- Hernawati, H., Zulfendri, Z., & Saidah Nasution, S. (2021). Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620.
- Illahi, A. K., Swatikawara, S., & Oktaviani, F. H. (2026). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Efektif dan Pelayanan Prima Bagi Penyedia Layanan Kesehatan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Efektif dan Pelayanan Prima Bagi Penyedia Layanan Kesehatan. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 142–150.
- Jacobus, D. W. C., Setyaningsih, Y., & Arso, S. P. (2022). Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien, Budaya Organisasi, dan Lingkungan yang Mendukung terhadap Motivasi Melaporkan Insiden Keselamatan Pasien-Systematic Riview. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 157.
- Kustini, T. Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perawat tentang Budaya Keselamatan Pasien terhadap Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Journal of Management Nursing*, 3(3), 360–368.
- Lestari, E. A., & Fitriani, A. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rawat Inap RSU Mitra Medika Bandar Klippa Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 891–915.
- Lubis, F. H. (2025). Literature Review: Efektivitas Program K3 Dalam Meningkatkan Patient Safety Di Rumah Sakit. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(1), 110–121.
- Maesa, R. P., Herliza, M., & Harmen, E. L. (2024). Analisis Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Empat Tahun 2023. *Journal of Public Administration and Management Studies*, 2(1), 20–26.
- Ningsih, A. D. A., Ayu, I. M., Handayani, P., Kusumaningtiar, D. A., & Irfandi, A. (2023). Gambaran Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Rumah Sakit X Bekasi. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(2), 29–47.
- Pratama, M. I. K. (2021). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event : Literature Review. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 169–182.
- Rahayu, A. E. M., Fauziyah, A. S., Desky, H. S., Febriyanti, I., Artameysia, R. H., & Haryeti, P. (2025). Faktor-Faktor dalam Pengambilan Keputusan Klinis Perawat pada Pasien Gawat Darurat: Literature Review. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 7(2), 183–195.
- Saputra, N. A. Y. L. A. A. (2026). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Primaya Inco Sorowako. Universitas Hasanuddin.
- Saranti, D. R. M., & Wahyudi, A. (2025). From Anomaly to Strategy: Leveraging Positive Deviance to Enhance Patient Safety Culture at a Regional Public Hospital in Indonesia. *PRISMA International Journal of Social and Humanities Research*, 97–119.
- Sari, D. W., Rosyidah, R., & Rulyandari, R. (2024). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit, Implementation of Patient Safety Culture in Hospitals. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 527–539.
- Siagian, E. (2020). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit Bandar Lampung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 62–71.
- Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–13.

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehमितamalem², Ummi Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4084>

Tinjauan perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien

- Sulistiyowati, A. D., & Kusumaningrum, P. R. (2026). Implementasi Komunikasi Efektif dalam Peningkatan Keselamatan Pasien. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 5(1), 15–21.
- Sulistiyowati, S., Sunadi, A., & Ambarini, T. (2026). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di RSAU Dr Esnawan Antarkisa Jakarta Tahun 2025. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 10(2), 1109–1127.
- Syarifa, N., Muhammad, D., Asparian, Noerjoedianto, D., Rini, W. N. E., & Muldiasman. (2026). Budaya Keselamatan Pasien dan Fenomena Underreporting Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Suatu Systematic Literature Review tentang Peran Just Culture, Dukungan Manajemen, dan Respons Nonpunitif. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), 423–436.
- Tarigan, A. R., Girsang, E., & Anggeria, E. (2026). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Mencegah Insiden Keselamatan Pasien di RSU Royal Prima Medan. *Health Research Journal of Indonesia*, 4(5), 1849–1855.
- Wahyuda, O., Suyasa, P. G. D., Adianta, K. A., & Sastamidhyani, P. A. J. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 27–36.
- Wa'os, F. N., Yuliaty, F., & Wirawan, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap:(Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng Kabupaten Manggarai Propinsi NTT). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(5), 39–46.
- Widjaja, T. N. S., Astuti, T., Samsu, R. A., Bumi, A. S. H., Mandala, N. A., & Paramarta, V. (2026). Peran Komitmen Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 10(2), 988–1003.
- Widodo, H. T., & Hidayat, C. T. (2024). Hubungan Dimensi Tangible dengan Kepuasan Pasien di Klinik Pratama Rawat Inap Aisyiyah Ambulu. *The Indonesian Journal of Health Science*, 16(1).
- Wiranata, I. N., Swarjana, I. K., Negara, I. G. N. M. K., & Nuartini, N. N. (2023). Persepsi Manajer Perawat tentang Keselamatan Pasien. *Journal of Telenursing*, 5(2), 3077–3085.

Muhibbullah Ali Puteh^{1*}, Rehmainamale², Ummi Kalsum¹

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi penulis: Muhibbullah Ali Puteh. *Email: muhib_cnd@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4084>